

ABSTRAK

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai salah satu fenomena yang terjadi pada organisasi yang bernama *Association Internationale des Etudiants en Science Economiques et Commerciales* (AIESEC). Hal yang menarik pada fenomena ini yaitu karena pada organisasi ini terdapat program pertukaran pelajar yaitu *International Global Volunteer*, dimana terjadinya proses komunikasi antarbudaya pada partisipan mahasiswa asing China dan Keluarga Asuh Bandung. Keduanya tinggal bersama dalam waktu 6 minggu selama program berlangsung.

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada komunikasi verbal dan hambatan – hambatannya yang terjadi pada peserta pertukaran pelajar yang berasal dari Negara China dan keluarga asuh yang berasal dari Bandung. Penelitian ini dilakukan karena komunikasi yang melibatkan orang

– orang berbeda budaya, banyak pengalaman yang berbeda akan membuat proses komunikasi menjadi rumit. Komunikasi verbal sendiri terdiri dari lisan (*spoken*) dan tulisan (*written*), dan hambatan komunikasi verbal terdiri dari kompetensi dan literasi, dimana kompetensi meliputi aksen, irama, konotasi, konteks, idiom, penggunaan kesopanan, keheningan, dan gaya.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi verbal yang terjadi antara peserta pertukaran pelajar asal China dan keluarga asuh Bandung secara lisan kurang efektif dikarenakan mengalami hambatan kompetensi seperti aksen, irama, keheningan dan gaya bicara yang berbeda, sehingga sulit dipahami serta hambatan literasi seperti tidak menguasai kosa kata dan susunan gramatikal yang tidak diperhatikan. Secara tulisan keluarga asuh menggunakan google translate dan peserta pertukaran pelajar asal China menggunakan google translate, kartu pos, kartu puisi China.

Kata Kunci: Komunikasi Verbal, Peserta Pertukaran Pelajar, Keluarga Asuh